

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan siswa karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Pendidikan menurut Kurniawan (2014: 27) adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal, dan nonformal secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM di era persaingan global harus direalisasikan secara sungguh-sungguh terutama dalam perkembangan IPTEK.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya teknologi informasi saat ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi tersebut dituntut

sumber daya yang handal dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang tinggi yang melibatkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir semacam ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Belajar matematika kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika juga merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Susanto, 2013: 183). Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Khususnya dalam pelajaran matematika, proses pembelajarannya perlu mendapat penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pembelajaran matematika di sekolah dasar bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap matematika masih rendah.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (Susanto, 2013: 190) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme. Pemahaman konsep tersebut perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP). Mereka dituntut untuk mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun

pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil observasi beberapa siswa menganggap matematika sulit baginya, sehingga tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat pusing siswa. Faktor penyebab yang paling pokok adalah siswa merasa matematika merupakan pelajaran yang sulit, hal ini dikarenakan siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut serta masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat dengan penerapan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Sistem pengajaran yang demikian menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dan jenuh dalam mengikuti pelajaran sehingga dikhawatirkan kemampuan pemahaman konsep siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B dan wawancara dengan guru kelas IV B yaitu Ibu Dian Noor Ekowati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Contoh perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu seorang siswa seharusnya memperhatikan guru dalam setiap materi yang disampaikan akan tetapi ada beberapa siswa lebih senang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sehingga membuat kondisi kelas ramai. Siswa juga sering keluar masuk kelas disebabkan karena kurang tertariknya pada pembelajaran Matematika.

Melihat permasalahan yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap matematika, tentu berdampak pada kurangnya minat belajar siswa. Diketahui

bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran Matematika pada tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri materi bilangan bulat dengan nilai rata-rata kelas 65, materi pecahan dengan rata-rata kelas 67, materi bilangan romawi dengan rata-rata kelas 79, materi bangun ruang dan bangun datar dengan rata-rata kelas 80. Berdasarkan nilai rata-rata kelas setiap materi maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada materi bilangan bulat paling rendah dan belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 60. Pemahaman konsep yang rendah tentu membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya.

Bilangan bulat merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV. Siswa dapat menguasai materi ini diperlukan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dikembangkan suatu metode maupun model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) menurut Farhan (Kusmaryono dkk, 2015: 105) merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman lainnya dalam satu kelompok serta menggunakan kertas berisi

pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilembarkan kepada siswa lain. Kemudian siswa yang mendapat kertas menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, siswa juga diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Shoimin (2014: 174) melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan akan dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa pembelajaran Matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Islam Darul Huda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Islam Darul Huda?

2. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SD Islam Darul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Islam Darul Huda.
2. Meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Islam Darul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Matematika.
 - b. Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
 - c. Menambah khasanah pustaka di tingkat program studi, fakultas, maupun Universitas.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini akan memberikan manfaat, yaitu.

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 3) Sebagai subjek penelitian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan interaktif.
- 2) Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika.